

**MANAJEMEN KURIKULUM ULUMUDDIN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ALAM AR-ROHMAH MALANG**

Leny Lukitasari

Dr. H. A. Yusuf Sobri, S.Sos, M.Pd,

Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd, M.Pd,

Email: lenylukitasari02gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The focus management of Ulumuddin in building student character at SD Alam Ar-Rohmah Malang. Detailed focus of this research consists of: the planning of Ulumuddin curriculum in SD Alam Ar-Rohmah Malang; the implementation of Ulumuddin curriculum in SD Alam Ar-Rohmah Malang; the evaluation of Ulumuddin curriculum in SD Alam Ar-Rohmah Malang; the obstacle and the support of Ulumuddin curriculum in SD Alam Ar-Rohmah Malang; attempts to overcome obstacles of the Ulumuddin curriculum. This study used a qualitative approach with a case study. The results of this research indicate that there are constraint and support management of extracurricular journalistic, and effort overcome constraint of Ulumuddin curriculum at SD Alam Ar-Rohmah Malang.

Keywords: curriculum management, curriculum Ulumuddin

Abstrak: Fokus penelitian manajemen kurikulum ulumuddin untuk membentuk karakter peserta didik di SD Alam Ar-Rohmah Malang. Fokus rinci penelitian terdiri dari: perencanaan kurikulum ulumuddin SD Alam Ar-Rohmah Malang; pelaksanaan kurikulum ulumuddin SD Alam Ar-Rohmah Malang; evaluasi kurikulum ulumuddin SD Alam Ar-Rohmah Malang; kendala dan pendukung kurikulum ulumuddin SD Alam Ar-Rohmah Malang; upaya mengatasi kendala kurikulum ulumuddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dan pendukung, serta upaya mengatasi kendala kurikulum ulumuddin SD Alam Ar-Rohmah Malang.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, kurikulum ulumuddin

Pendidikan menjadi faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Hal pertama yang harus dilakukan oleh negara bila ingin maju adalah meningkatkan

pendidikan warga negaranya. Kemajuan suatu negara tergantung pada penduduknya, sedangkan kualitas penduduk tergantung pada pendidikannya. Namun dalam dunia pendidikan selalu tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan pendidikan. Salah satu permasalahan yang timbul diakibatkan dari peserta didik itu sendiri. Banyak peserta didik yang kurang mengetahui cara berperilaku yang baik dan sopan terhadap pendidiknya.

Salah satu cara untuk mengurangi permasalahan pendidikan yaitu dengan menanamkan pendidikan agama, sebab dengan pendidikan Islam peserta didik akan lebih beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan Nya. Agama yang berlandaskan akidah dan akhlaq dapat mengarahkan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Pembentukan akhlaq membutuhkan peranan dari keluarga dan lingkungan. Namun, seiring berjalannya waktu akhlaq mulai dikembangkan di lembaga pendidikan. Sekolah berbasis agama merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih memperhatikan pendidikan akhlaq.

Saat ini sudah tidak jarang lagi adanya lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan Al-Quran. Lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan Al-Quran diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Peran sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pendidikan formal saja. Sekolah merupakan miniatur kehidupan, karena di dalam sekolah anak belajar bersosialisasi dan lingkungan sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Sudrajat (2010:1) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi.

Mewujudkan sekolah berbasis agama membutuhkan manajemen yang baik. Untuk menjadikan sekolah itu baik harus mampu memenuhi enam substansi manajemen. Manajemen yang ada di sekolah harus meliputi kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat. Substansi atau komponen-komponen tersebut saling melengkapi dan

merupakan satu kesatuan dalam hal pencapaian tujuan pendidikan. Substansi manajemen yang ada di sekolah akan saling mempengaruhi satu sama lain. Karena, ketercapaian tujuan sekolah bergantung pada pengelolaan substansi tersebut.

Salah satu substansi manajemen yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan sekolah yaitu kurikulum. Seperti yang dijelaskan oleh Minarti (2011:81) yaitu “kurikulum merupakan inti bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan”. Sedangkan menurut Kasman (2010:123) yaitu “kurikulum berfungsi untuk memberi arah segala bentuk proses pendidikan kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan”. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan komponen atau alat yang vital untuk tercapainya tujuan pendidikan. Itu sebabnya di setiap sekolah selalu memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu sekolah yang memiliki kurikulum khusus pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk meningkatkan iman dan taqwa yaitu SD Alam Ar-Rohmah Malang. Kurikulum yang dimiliki ini bernama Kurikulum Ulumuddin, yang memiliki arti Pendidikan Agama Islam. Adanya kurikulum ulumuddin ini diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan psikomotor, dan kognitif namun juga dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan afektif (akidah dan akhlaq) yang baik.

SD Alam Ar-Rohmah Malang menggunakan kurikulum ini sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum yang sudah ada agar dapat menunjang terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu menanamkan pendidikan karakter anak yang tidak sebatas teori, tetapi aplikatif, dan mudah diterapkan anak; memiliki pemahaman menyeluruh tentang Iman, Islam dan Ihsan; menumbuhkan kesadaran pada peserta didik tentang menjalankan ibadah, shalat, berdoa dan dzikir; mengajak peserta didik senang membaca dan memahami Al Quran; menumbuhkan semangat berakhlak mulia dan yang paling penting membentuk adab dalam menuntut ilmu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini mengungkapkan manajemen Kurikulum Ulumuddin di SD Alam Ar-Rohmah secara mendalam, lebih rinci, dan menghasilkan suatu data yang berbentuk paparan data. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif studi kasus, karena peneliti telah memusatkan atau memfokuskan suatu kasus yang unik yaitu menjabarkan proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi Kurikulum Ulumuddin secara rinci. Peneliti fokus pada satu tempat penelitian di SD Alam Ar-Rohmah Malang dengan tujuan dapat membahas dan mengungkap masalah dengan lebih mendalam dan rinci. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* maksudnya adalah “teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar” (Sugiyono, 2011:219).

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Ar-Rohmah Malang Jalan Raya Jambu nomor 1, Sumber Sekar Dau Malang. Data penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru kelas atas, Guru kelas bawah, orang tua, dan peserta didik SD Alam Ar-Rohmah Malang. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno dan Arsyad, 2003:89). Menurut Mukhtar (2013:135) ada empat aktivitas yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display data* dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL

Perencanaan kurikulum Ulumuddin dilakukan dengan menyusun konsep kurikulum. Penyusunan kalender pendidikan, penyusunan program kerja, menentukan mata pelajaran dan sumber belajar, menentukan pendidik dan lama

jam pelajaran, serta menentukan jadwal pelajaran. Pembahasan perencanaan dibahas saat rapat di awal tahun ajaran baru. Rapat diikuti oleh tim struktural yang beranggotakan Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kurikulum Tingkat Atas, Wakil Kurikulum Tingkat Bawah, Koordinator Al-Quran, dan Wakil Kesiswaan. Tugas selanjutnya diserahkan kepada guru pengampu mata pelajaran masing-masing. Mulai dari pembuatan silabus, modul, prota (program tahunan), promes (program semester), bahan ajar dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan format penilaian.

Setelah kegiatan perencanaan terlaksana, kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum ulumuddin di SD Alam Ar-Rohmah Malang. Pelaksanaan kurikulum ulumuddin tujuannya adalah pembentukan karakter peserta didik. Penanaman karakter peserta didik dibagi menjadi dua, yang pertama melalui mata pelajaran dan yang kedua melalui program kerja. Mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter meliputi PAI, PIB, Baha Arab, Al-Quran, dan Hadist. Untuk program kerja kurikulum dinamakan ICB (Islamic Character Building) yang meliputi *toilet training*, *halakoh an-nisa*, wudlu dan bina kelas.

Kegiatan evaluasi diperlukan untuk mengetahui kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum demi mencapai tujuan. Evaluasi dilakukan oleh semua dewan guru bersama tim stuktural. Evaluasi dilakukan setiap minggu, untuk guru dinniyah kelas bawah dilakukan rapat pada hari jumat. Guru kelas atas khusus dinniyah melaksanakan rapat setiap hari kamis. Sedangkan untuk tim struktural rapat dilaksanakan setiap hari sabtu.

Kegiatan evaluasi untuk peserta didik dilakukan langsung oleh guru masing-masing kelas. Penilaian bisa dilihat dari nilai raport dan dari keseharian peserta didik itu sendiri. Orang tua juga memiliki andil terhadap perkembangan dan keberhasilan peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim struktural, guru, dan orang tua.

Kendala dalam pelaksanaan peserta didik memiliki sifat dan tipikal yang berbeda beda. Sama halnya dengan kemauan belajar yang berbeda, pasti ditemukan siswa yang kurang memiliki rasa semangat untuk belajar. Siswa yang

malas tentu sangat mengganggu peserta didik yang lain. Kemauan dan rasa ingin belajar harus dimiliki anak terlebih dahulu agar saat mengikuti kegiatan pembelajaran mereka bisa lebih mudah menerima materi pelajaran.

Faktor penghambat juga dapat muncul dari pendidik sendiri. Salah satu yang menjadi penghambatnya yaitu kurang adanya kesiapan administrasi dari pendidik. Kesiapan administrasi misalnya saat kegiatan pembelajaran guru tidak membawa RPP. Terkadang pendidik juga kurang disiplin terhadap waktu. Pendidik yang sering ganti karena pengajar yang pindah tugas akan menyulitkan peserta didik menyesuaikan diri kepada guru. Kecenderungan mereka terhadap guru yang mengajar akan menjadikan peserta didik sulit merasa nyaman kepada guru baru.

Adanya masalah orang tua dapat memunculkan dampak psikis kepada peserta didik. Masalah yang muncul dari orang tua biasanya mereka kurang perhatian dan kurang pengawasan terhadap pola belajar dan perkembangan peserta didik. Keluarga yang *broken home* biasanya yang memperhatikan perkembangan anak. Lingkungan bermain juga sangat mempengaruhi, dan apabila lingkungan yang kurang baik maka juga dapat dikatakan sebagai faktor penghambat. Sekolah memberikan fasilitas yaitu berupa ruang kelas yang nyaman, bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum Ulumuddin yaitu pendidik di SD Alam Ar-Rohmah Malang memiliki ketelatenan dan semangat dari guru juga akan membawa pengaruh besar kepada semangat belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, bisa dilihat dari profesi orang tua yang beraneka macam yaitu sebagai pengajar, pengusaha, dan banyak lagi. Kemauan dan semangat dari peserta didik untuk belajar merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum. Peserta didik yang memiliki kemauan dan semangat belajar berarti merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dukungan dari orang tua juga dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya biaya ini maka fasilitas pembelajaran dapat terpenuhi.

Upaya mengatasi faktor penghambat peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar, dia akan sulit untuk mengikuti materi pembelajaran. Dan perilaku

peserta didik saat di sekolah bisa dikatakan kurang bisa diatur. Sekolah memberikan solusi yaitu *diadakannya super class* khusus untuk peserta didik yang tertinggal dengan pelajaran. Dan diadakan program bina kelas agar guru bisa lebih dekat dengan peserta didik. Dalam kesempatan ini diharapkan guru memberikan motivasi untuk belajar. Pada kesempatan ini guru juga memberikan pelajaran adab untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mengawasi kinerja guru, sekolah mengadakan pelatihan dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu juga diadakan *team teaching* agar kualitas mengajar dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Orang tua yang kurang memiliki kepedulian kepada perkembangan anak bisa menjadi penghambat bagi peserta didik. Sekolah menyediakan program forum kelas, yang diadakan tiga bulan sekali. Forum ini mempertemukan orang tua dan wali kelas, forum kelas ini merupakan wahana komunikasi. Pada forum kelas ini orang tua maupun wali kelas *sharing* mengenai perkembangan peserta didik. Dan pihak sekolah meminta bantuan dan kerjasama kepada orang tua yang memang dirasa kurang memperhatikan anaknya. Lingkungan anak bermain juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Apabila dirasa lingkungan membawa dampak yang negatif untuk anak, maka harus ada pengawasan dari orang tua. Orang tua harus membatasi pergaulan anak. Apa yang didapat di sekolah akan berhasil apabila ada kerjasama dari pihak sekolah, orang tua dan lingkungan.

PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan kurikulum harus memperhatikan komponen-komponen perencanaan kurikulum seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2009:177) yaitu.

- 1) Tujuan. Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat , dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya; 2) konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran; 3) aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar-mengajar; 4) sumber. Sumber atau *iresources* yang

dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diantaranya: buku, dan bahan tercetak, perangkat lunak komputer, dan lain-lain; 5) evaluasi. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka.

Perencanaan Kurikulum Ulumuddin di SD Alam AR-Rohmah Malang dilakukan oleh tim struktural yang beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah disemua bidang, dan tata usaha. Tahapan perencanaan Kurikulum Ulumuddin ini dapat dijabarkan yaitu menentukan konsep kurikulum. Konsep kurikulum membahas tujuan menggunakan kurikulum ini, tujuannya yaitu dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Di dalam konsep kurikulum ulumuddin ini membahas aktifitas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu konsepnya sekolah menentukan panggilan kepada guru dengan sebutan ustad dan ustadzah, sedangkan untuk sebutan peserta didiknya Annisa untuk perempuan dan Arrijal untuk laki- laki. Dan untuk kelas atas juga sudah di pisah antara annisa dan arrijalnya. Kelas bawah disebut dengan kelas adab karena memang penanaman adab dan karakter pada peserta didik ditanamkan sejak dini dan untuk kelas atas dinamakan dengan kelas juara.

Penyusunan kalender pendidikan dilakukan oleh tim struktural. Penyusunan program kerja di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilakukan oleh wakil bagian kurikulum. Program kerja kurikulum disusun untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Hamalik (2009:3) menyatakan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Menurut Hamalik, (2009:5) jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik tidak harus sama setiap instansi, karena yang terpenting dari kurikulum yaitu pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat. Perencanaan selanjutnya menentukan mata pelajaran dan sumber belajar, menentukan pendidik dan lama jam mengajarnya, menyusun jadwal pelajaran. Tugas yang selanjutnya dilimpahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.

Pelaksanaan merupakan realisasi dari kegiatan perencanaan kurikulum. Seperti yang diungkapkan Kasman (2010:126) pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan untuk merealisasikan perencanaan kurikulum. Fungsi pelaksanaan

kurikulum ini terdapat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan beberapa pihak, seperti pembagian pekerjaan ke dalam tugas khusus yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Ulumuddin di SD Alam Ar-Rohmah Malang memiliki unsur terkait dengan implementasi kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum yang disusun oleh pusat dan cara pelaksanaan disesuaikan dengan masing-masing sekolah. Bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia. Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Kurikulum Ulumuddin di SD Alam Ar-Rohmah Malang terbagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan melalui mata pelajaran dan melalui program kerja. Mata pelajaran yang termasuk ke dalam Kurikulum Ulumuddin yaitu PAI (Pendidikan Al Islam), PIB (Praktek Ibadah), Bahasa Arab, Al-Quran dan Hadist. Sedangkan untuk program kerja yang mendukung dalam pembentukan karakter yaitu *toilet training*, *halakoh annisa*, wudlu dan bina kelas. Dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum Ulumuddin telah disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selain itu kemampuan mengajar pendidik sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pendidik di SD Alam Ar-Rohmah Malang memiliki ketelatenan terhadap peserta didik. Sumber belajar yang digunakan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sumber belajar diperoleh dari pihak yayasan.

Menurut Hamalik (2009:253) evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SD Alam Ar-Rohmah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara rapat bersama khusus guru dinniyah dan tim struktural seminggu sekali, semester sekali dan setahun sekali. Sesuai dengan Minarti (2011:100) "evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan". Evaluasi dilakukan dengan tujuan memperbaiki kurikulum yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Perbaikan

kurikulum meliputi perbaikan materi pelajaran, sumber belajar dan metode pembelajarannya.

Menurut Hamalik (2009:261) proses evaluasi terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut: (1) pelaksanaan evaluasi internal, (2) rancangan revisi, (3) pendapat ahli, (4) komentar yang dapat dipercaya, (5) model kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara rapat bersama tim struktural, mendapat banyak masukan dari guru-guru mengenai kurikulum yang dirasa perlu diperbaiki, kemudian kurikulum direvisi sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan keputusan bersama. Selanjutnya kurikulum diperbarui sesuai dengan kebutuhan sekolah selama ini.

Evaluasi kurikulum ulumuddin yang dilakukan di SD Alam Ar-Rohmah dilakukan oleh guru-guru dinniyah kelas bawah setiap hari jumat, dan untuk kelas atas setiap hari sabtu. Di setiap hari sabtu tim struktural membahas evaluasi kurikulum, menyampaikan hasil rapat guru-guru dinniyah. Untuk evaluasi peserta didik dilihat dari hasil nilai raport dan keseharian dari peserta didik sendiri. Evaluasi juga dilakukan oleh orang tua peserta didik, dilihat dari perubahan perilaku dan karakter pada peserta didik. Sebelum bersekolah dan saat bersekolah di SD Alam Ar-Rohmah, apakah kurikulum dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik pada anak atau tidak. Keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari perkembangan belajar anak. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prosedur, evaluasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, selanjutnya dirapatkan bersama dengan tim struktural. Hasil evaluasi disusun rancangan revisi kurikulum selanjutnya diserahkan kepada pihak yayasan dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan perencanaan selanjutnya.

Kendala dari penerapan Kurikulum Ulumuddin yaitu muncul dari peserta didik, pendidik, orang tua, dan lingkungan. Peserta didik yang malas tentu sangat mengganggu peserta didik yang lain. Kemauan dan rasa ingin belajar harus dimiliki anak terlebih dahulu agar saat mengikuti kegiatan pembelajaran mereka bisa lebih mudah menerima materi pelajaran. Faktor penghambat juga dapat muncul dari pendidik sendiri. Salah satu yang menjadi penghambatnya yaitu kurang adanya kesiapan administrasi dari pendidik.

Masalah yang muncul dari orang tua biasanya mereka kurang perhatian dan kurang pengawasan terhadap pola belajar dan perkembangan peserta didik. Keluarga yang *broken home* biasanya yang memperhatikan perkembangan anak. Lingkungan bermain juga sangat mempengaruhi, dan apabila lingkungan yang kurang baik maka juga dapat dikatakan sebagai faktor penghambat.

Pendukung dari penerapan Kurikulum Ulumuddin yaitu muncul dari sekolah, pendidik, orang tua, peserta didik, dan biaya. Sekolah memberikan fasilitas yaitu berupa ruang kelas yang nyaman, bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik di SD Alam Ar-Rohmah Malang memiliki ketelatenan dan semangat dari guru juga akan membawa pengaruh besar kepada semangat belajar siswa. kerjasama orang tua dengan sekolah yang selalu mengkomunikasikan perkembangan anak dapat mendukung proses keberhasilan peserta didik. Menurut Mulyasa (2012:31) Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertaqwa. Peserta didik yang memiliki kemauan dan semangat belajar berarti merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dukungan dari orang tua juga dapat berupa biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan pembelajaran. Adanya biaya ini maka fasilitas pembelajaran dapat terpenuhi. Pendidikan karakter di sekolah, sangat berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal (Mulyasa, 2012:22).

Sekolah memberikan solusi yaitu diadakannya *super class* khusus untuk peserta didik yang tertinggal dengan pelajaran. Mulyasa (2012:153) guru dan pembimbing dituntut kesabarannya dalam menghadapi peserta didik yang lambat belajar, karena ciri-ciri, sifat dan perilakunya selalu lambat. Diadakan program bina kelas agar guru bisa lebih dekat dengan peserta didik. Selain itu juga diadakan *team teaching* agar kualitas mengajar dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sekolah menyediakan program forum kelas, yang diadakan tiga bulan sekali. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan

mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi/karakter mereka.

Pihak sekolah juga menggunakan buku penghubung yang bertujuan agar orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anaknya. Sesuai pendapat Mulyasa (2012:161) salah satu cara untuk memastikan guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orang tua adalah dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim ke rumah secara berkala untuk memberikan kesempatan kepada orang tua memantau sekaligus melaporkan perkembangan anak mereka di sekolah. Apabila dirasa lingkungan membawa dampak yang negatif untuk anak, maka harus ada pengawasan dari orang tua. Orang tua harus membatasi pergaulan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum ulumuddin dilakukan oleh tim struktural dan guru. Perencanaan kurikulum dilakukan di awal tahun ajaran baru. Tim struktural yang beranggotakan Kepala Sekolah, Wakil Kepala dan Tata Usaha. Perencanaan kurikulum bagian tim struktural mengadakan rapat yang membahas mengenai: (a) penyusunan konsep; (b) menyusun kalender pendidikan; (c) menyusun program kerja; (d) menentukan mata pelajaran dan sumber belajar; (e) menentukan pendidik dan lama jam mengajar; (f) menyusun jadwal pelajaran. Tugas selanjutnya dilimpahkan kepada guru yang meliputi: (g) penyusunan silabus dan modul; (h) penyusunan prota dan promes; (i) menentukan bahan ajar; (j) menyusun RPP; dan (k) menyusun format penilaian. Perencanaan kurikulum ulumuddin SD Alam Ar- Rohmah Malang sudah baik. Dilihat dari proses penyusunan konsep dan program kerja yang dirapatkan bersama tim struktural sekolah. Tujuan kurikulumnya yaitu pendidikan yang di rancang berbasis Tauhid Islam, Pendidikan karakter anak yang tidak sebatas teori, tetapi juga aplikatif dan mudah diterapkan anak, bertujuan menjadikan SD Alam Ar-Rohmah sebagai sekolah ramah anak, yang mengedepankan karakter positif, menjauhkan dari pendidikan kekerasan verbal maupun kekerasan fisik pada anak, SD Alam Ar-Rohmah memiliki jaringan nasional di bawah pembinaan bagian pendidikan DPP

Hidayatullah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan mengenal Al-Kholiq Sang Maha Pencipta melalui pendekatan alam

Pelaksanaan kurikulum ulumuddin di SD Alam Ar- Rohmah Malang ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pelaksanaan kurikulum melalui mata pelajaran dan program kerja kurikulum. Melalui mata pelajaran dinniyah yang meliputi PAI (Pendidikan Al Islam), PIB (Praktek Ibadah), Bahasa Arab, Al-Quran dan Hadist. Pelaksanaan melalui program kerja kurikulum yaitu bisa melalui kegiatan *toilet training*, *halakoh annisa*, wudlu dan bina kelas. Pelaksanaan program kerja ini tidak dijadwal seperti pelaksanaan mata pelajaran namun pelaksanaannya kondisional, disesuaikan dengan kebutuhan. Kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua memiliki peran dan keterlibatan terhadap keberhasilan Kurikulum Ulumuddin. Sumber belajar buku yang digunakan diperoleh dari yayasan. Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Metode menghafal, bernyanyi dan klasikal yang biasa digunakan oleh guru. Media pembelajarannya menggunakan film dan sekolah juga memanfaatkan media pembelajaran alam dan lingkungan sekitar sekolah.

Evaluasi kurikulum dilakukan oleh guru dan tim struktural. Dilakukan evaluasi kurikulum setiap minggu, setiap semester dan setiap tahun ajaran baru. Untuk melihat keberhasilan kurikulum bisa dilihat melalui nilai dan keseharian peserta didik. Tujuan awal dari kurikulum ulumuddin adalah pembentukan adab atau karakter pada peserta didik. Evaluasi keberhasilan kurikulum dilakukan oleh tim struktural, guru, dan orang tua peserta didik. Tim struktural bertugas mengevaluasi materi, modul dan cara penilaian guru. Guru bertugas mengevaluasi peserta didik melalui nilai tugas, *worksheet*, ujian harian, ujian tengah semester dan ujian semester. Guru juga bertugas melihat keseharian perkembangan sikap peserta didik. Untuk orang tua peserta didik yang dapat merasakan perubahan dan perkembangan sikap kearah yang lebih baik dari peserta didik itu sendiri.

Kendala pelaksanaan kurikulum ulumuddin di SD Alam Ar-Rohmah Malang adalah terletak pada peserta didik, pendidik, orang tua dan lingkungan bermain anak. Kendala yang muncul dari peserta didik yaitu belum ada kemauan

untuk belajar, masih malas, menganggap belajar belum menjadi prioritas utama. Kendala yang muncul dari pendidik di SD Alam Ar-Rohmah Malang adalah salah satunya kesiapan administratif saat mengajar. Guru tidak menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terkadang saat pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Dan yang menjadi kendala biasa muncul dari orang tua dan lingkungan bermain, yaitu terkadang orang tua yang kurang mengawasi perkembangan anak dan lingkungan bermain yang kurang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang baik.

Selain adanya kendala dalam pelaksanaan kurikulum ulumuddin, ada juga faktor pendukung pelaksanaan kurikulum ulumuddin. Pendukung pelaksanaan kurikulum ulumuddin yaitu sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua dan biaya. Sekolah memberikan fasilitas yang telah dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang diikutkan pelatihan akan mampu meningkatkan kemampuan mengajar, dan semangat pendidik akan menjadikan motivasi tersendiri kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki semangat belajar juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kurikulum ini. Orang tua yang selalu mengawasi perkembangan belajar peserta didik dan mau selalu mengkomunikasikan perkembangan kepada sekolah juga dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan kurikulum.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum ulumuddin yaitu bisa melalui peserta didik, pendidik, orang tua, dan lingkungan. Peserta didik yang masih malas belajar disediakan kelas khusus yang dinamakan *superclass* dan melalui bina kelas dapat memotivasi kepada peserta didik. Untuk meningkatkan kinerja pendidik diadakan supervisi kelas dan pelatihan kepada pendidik. Orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak diadakan forum kelas sebagai wahana komunikasi sekolah dengan orang tua dan jika diperlukan diadakan *home visit*.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, agar pelaksanaan manajemen kurikulum ulumuddin di SD Alam Ar-Rohmah Malang dapat terlaksana dengan baik disarankan: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang memberikan

perhatian lebih dan keleluasaan kepada sekolah dalam hal manajemen Kurikulum Ulumuiddin. Memberikan pemantauan dan monitoring mengenai kegiatan pembelajaran di SD Alam Ar-Rohmah Malang, (2) Ketua Yayasan Ar-Rohmah Malang menindaklanjuti hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah. Mengikutsertakan pihak sekolah dalam proses perencanaan Kurikulum Ulumuiddin sehingga kebutuhan dari masing-masing sekolah terpenuhi, (3) Kepala SD Alam Ar-Rohmah Malang hendaknya melakukan pengawasan atau supervisi kelas secara rutin atau terjadwal untuk dapat mengawasi dan meningkatkan kualitas mengajar guru. Mengadakan pelatihan penyusunan RPP dan silabus bagi guru-guru, (4) Guru SD Alam Ar-Rohmah Malang diharapkan semua guru SD Alam Ar-Rohmah Malang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan RPP. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik sehingga tujuan kurikulum juga dapat tercapai, (5) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam ruang lingkup yang memiliki keterkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis agama dan karakter peserta didik, dan (6) Peneliti Lain, hendaknya peneliti lain dapat melanjutkan dan menuntaskan keterbatasan peneliti, yaitu belum dapat menggali informasi dari pihak yayasan langsung mengenai perencanaan Kurikulum Ulumuiddin. Meneliti pengelolaan waktu pembelajarannya dan seperti apa integrasi kedua kurikulumnya. Penelitian yang sama namun menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasman. 2010. Improvisasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Bermutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(2):122-130.
- Minarti, S. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).

Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudrajat, A. 2010. *Pendidikan Karakter*, (Online),
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter>), di
akses 17 Februari 2015.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:
Alfabeta.

Soeratno dan Arsyad, L. 2003. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*.
Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) Akademi Manajemen
Perusahaan YKPN.